

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK & SOSIAL PENGAJAR RELAWAN SAVE STREET CHILD MALANG (SSCM) MELALUI INQUIRY TRAINING DALAM PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH

Evania Yafie¹, Yudithia Dian Putra², Wuri Astuti³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang

e-mail: evania.yafie.fip@um.ac.id¹, yudithia.dianputra.fip@um.ac.id², wuri.astuti.fip@um.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kompetensi relawan SSCM dalam menangani anak putus sekolah merupakan masalah yang perlu ditangani. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan, pengalaman, dan pemahaman relawan tentang anak putus sekolah, serta terbatasnya dukungan dan akses ke jaringan profesional. Kurangnya dukungan dana dan sumber daya yang memadai untuk pelatihan, adanya hambatan dalam kolaborasi antara SSCM dengan lembaga dan organisasi terkait, serta minimnya pengakuan dari masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai peran penting relawan SSCM. Kurangnya informasi yang memadai mengenai kebutuhan anak putus sekolah di wilayah kerja SSCM menyulitkan perencanaan program. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru relawan SSCM dalam menangani anak putus sekolah. Meningkatkan kompetensi guru dan menyediakan materi pembelajaran yang diperlukan bagi guru relawan SSCM. Solusi yang ditawarkan antara lain melalui pelatihan dan pendidikan secara berkala, pendampingan dan pembimbingan oleh tenaga ahli, serta penyediaan berbagai sumber daya pendukung. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain one-group pretest-post test design untuk mengukur peningkatan kompetensi relawan SSCM di Kelurahan Blimbing, Malang, setelah pelatihan. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling, dan pelatihan terdiri dari empat sesi utama. Pendampingan dilakukan selama empat bulan dengan evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan, N-gain, dan ANOVA untuk menilai efektivitas program. Program pendampingan kompetensi guru sukarelawan SSCM berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama dalam mengenali kebutuhan anak putus sekolah dan simulasi mengajar, meskipun peningkatan pada materi lain lebih kecil. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam memperkuat kompetensi guru sukarelawan.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogis & Sosial, Relawan, Save Street Child Malang (SSCM), Pelatihan Inkuiri, Anak Putus Sekolah

Abstract

The low competence of SSCM volunteers in handling school dropouts is a problem that needs to be addressed. This problem is caused by the lack of training, experience, and understanding of volunteers about school dropouts, as well as limited support and access to professional networks. Lack of adequate financial support and resources for training, there are obstacles in collaboration between SSCM and related institutions and organizations, and minimal recognition from the community and stakeholders regarding the important role of SSCM volunteers. Inadequate information about the needs of school dropouts in the SSCM work area makes program planning more difficult. Therefore, training is needed to improve the competence of SSCM volunteer teachers in handling school dropouts. Improve the competence of teachers and provide the necessary learning materials for SSCM volunteer teachers. The solutions offered include regular training and education, mentoring and mentoring by experts, and the provision of various supporting resources. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-post test design to measure the increase in the competence of SSCM volunteers in Blimbing Village, Malang, after training. Samples were taken using total sampling, and the training included four main sessions. The mentoring was conducted for four months with evaluation through pre-test, post-test, observation, and interview. Data was analyzed using paired t-test, N-gain, and ANOVA to assess the effectiveness of the program. The SSCM volunteer teacher competency mentoring program succeeded in improving participants' knowledge and skills, especially in recognizing the needs of dropouts and teaching simulations, although the increase

in other materials was smaller. Overall, this program was effective in strengthening the competence of volunteer teachers.

Keywords: Pedagogical & Social Competence, Volunteers, Save Street Child Malang (SSCM), Inquiry Training, Dropouts

PENDAHULUAN

Save Street Child Malang (SSCM) adalah komunitas non-profit yang berfokus pada pemberdayaan anak jalanan di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Didirikan pada tahun 2009 oleh sekelompok mahasiswa yang peduli dengan nasib anak jalanan, SSCM memberikan berbagai program untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung ini mendapatkan pendidikan, keterampilan, dan masa depan yang lebih baik. Dengan fokus pada pendidikan alternatif, pelatihan keterampilan, bimbingan psikologis, pemberdayaan ekonomi, advokasi komunitas, reintegrasi keluarga, dan kampanye kesadaran publik, SSCM membentuk landasan kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak jalanan yang putus sekolah.



Gambar 1. Kegiatan *Save Street Child Malang* (SSCM)

Anak putus sekolah merupakan masalah sosial yang cukup serius di dunia Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020), terdapat 2,3 juta anak putus sekolah di Indonesia (Cindy Mutia Annur 2022). Anak-anak putus sekolah ini umumnya berasal dari keluarga miskin dan kurang mampu (Annur 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keluarga tidak mampu membiayai Pendidikan anak, Anak mengalami diskriminasi dan bullying di sekolah, dan kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas (Selvia and Yeniwati 2020). Di Kabupaten Malang sendiri, data yang diperoleh dari Kabupaten Malang Satu Data jumlah siswa putus sekolah pada jenjang SD/MI/Sederajat di Kabupaten Malang pada tahun 2018 tercatat mencapai 354 siswa. Ini menunjukkan angka yang jauh lebih besar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang SMP/MTs/Sederajat jumlah siswa putus sekolah tercatat sebesar 1314 siswa (Noviani et al. 2023). Kecamatan Gedangan tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah siswa putus sekolah tertinggi pada jenjang SD/MI/Sederajat, yaitu sebesar 42 siswa. Sementara pada jenjang SMP/MTs/Sederajat, Kecamatan Poncokusumo merupakan kecamatan dengan jumlah siswa putus sekolah tertinggi yaitu sekitar 105 siswa. Padahal pendidikan pada anak ini merupakan salah satu hal penting untuk yang wajib dipenuhi untuk investasi jangka panjang.

Pendidikan alternatif sangat dibutuhkan untuk mencegah anak putus sekolah terperangkap dalam masalah sosial. SSCM sebagai komunitas di Malang memiliki banyak relawan yang rutin memberikan pendidikan dan pelatihan untuk anak putus sekolah. Para relawan kebanyakan adalah mahasiswa dan pemuda dengan motivasi tinggi membantu anak-anak, namun banyak yang belum memiliki kompetensi memadai dalam hal pengajaran. Minimnya pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas relawan menjadi masalah utama. Padahal kompetensi pengajar sangat menentukan kualitas layanan pendidikan alternatif untuk anak putus sekolah. Oleh karena itu, pembekalan kompetensi para relawan SSCM perlu dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan dan pendampingan agar mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelenggarakan pendidikan informal dan pelatihan yang sesuai kebutuhan anak putus sekolah. Peningkatan kapasitas relawan diharapkan membuat program SSCM lebih berkualitas dan bermanfaat bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan perwakilan relawan SSCM, seluruh relawan memiliki semangat dan niat baik untuk membantu anak putus sekolah, banyak relawan dari organisasi SSCM

belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain kurangnya pelatihan dan pendidikan khusus bagi para relawan tentang metode mengajar yang efektif untuk anak putus sekolah (So and Chow 2019). Selain itu, para relawan juga belum memiliki banyak pengalaman dan pemahaman mendalam tentang berbagai permasalahan yang biasa dihadapi oleh anak putus sekolah (Surip et al. 2021). Dukungan dari organisasi SSCM sendiri juga dinilai masih kurang, begitu pula akses terhadap jaringan profesional yang dapat membantu meningkatkan kompetensi para relawan. Kurangnya kompetensi dapat berdampak negative seperti rendahnya kualitas proses belajar mengajar (Fauth et al. 2019), relawan pengajar tidak dapat mengajar dengan efektif dan potensi dan bakat yang dimiliki anak putus sekolah tidak dapat digali dan dikembangkan secara optimal melalui pendidikan yang diberikan (Forbes and Kerr 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi para relawan pengajar SSCM, khususnya dalam menangani anak putus sekolah, masih sangat dibutuhkan. Sehingga mereka perlu diberikan pelatihan, pendidikan dan pengalaman khusus terkait penanganan anak putus sekolah agar dapat mengajar dengan lebih efektif.

Mengacu pada berbagai permasalahan di atas, tim pelaksana mengidentifikasi bahwa hal tersebut sesuai dengan tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan serta sesuai juga dengan tim pelaksana baik dari dosen, mahasiswa, hingga alumni yang memang memiliki latar belakang pendidikan dan kapasitas untuk memberikan edukasi dan pendampingan kompetensi pedagogik & sosial untuk relawan SSCM melalui inquiry training untuk penanganan anak putus sekolah. Program pertama perlu diadakan pelatihan dan pendidikan secara berkala bagi para relawan (Rădulescu et al. 2022). Materi pelatihan dapat meliputi karakteristik dan kebutuhan anak putus sekolah, metode mengajar yang efektif, serta penanganan berbagai permasalahan yang kerap muncul. Untuk memudahkan tim pelaksana melakukan pelatihan dan Pendidikan terhadap para relawan nantinya diberikan kursus atau edukasi secara maksimal baik offline maupun online (Mashabi 2021).

Selain pelatihan dan penyediaan sumber belajar, pendampingan dan mentoring oleh tenaga ahli juga diperlukan untuk meningkatkan kompetensi para relawan SSCM dalam mengajar anak putus sekolah (Laila and Salahudin 2021). Pendampingan dapat dilakukan saat relawan mengajar di kelas agar mereka mendapatkan umpan balik langsung dalam menerapkan metode mengajar yang tepat. Mentoring rutin dalam bentuk diskusi atau sharing session juga penting agar relawan dapat saling berbagi pengalaman mengajar untuk terus mengasah kemampuan mereka. Serta mengadakan pertemuan rutin dengan relawan pengajar SSCM untuk membahas permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi Bersama (Widyanuratikah 2021). Dengan pendampingan dan mentoring yang terstruktur, diharapkan para relawan semakin matang dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas bagi anak putus sekolah.

Penyediaan sumber daya penunjang juga diperlukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Sumber daya tersebut antara lain modul pembelajaran yang interaktif diberikan kepada seluruh relawan SSCM. Alat peraga dan media pembelajaran lainnya juga penting untuk mempermudah penyampaian materi. Akses terhadap informasi terkini dan sumber belajar daring tentang pendidikan anak putus sekolah juga perlu disediakan agar kompetensi para relawan terus berkembang. Dengan penyediaan sumber daya, para relawan akan lebih mudah memahami kebutuhan dan karakteristik anak didik putus sekolah serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Interaksi antara guru dan murid juga akan lebih hidup dengan memanfaatkan media dan alat peraga yang tersedia. Akses terhadap sumber informasi terbaru juga memungkinkan relawan untuk terus meng-upgrade pengetahuan dan keterampilan mengajar mereka.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest design (Sugiyono 2019). Para relawan SSCM diberikan pretest dan posttest untuk melihat peningkatan kompetensi pedagogik & sosial sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pendampingan. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para pengajar relawan Save Street Child Malang (SSCM) Kelurahan Blimbing. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan berbentuk teknik total sampling.

Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan program pendampingan pembekalan kompetensi pengajar relawan SSCM tentang penanganan anak putus sekolah bertempat di Kelurahan Blimbing (baru) Jl. Tenaga Utara No.5, Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126.

Pelaksanaan Penelitian

Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan meliputi:

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi	Sasaran	Pelaksana
1	Pengenalan Anak Putus Sekolah	elawan SSCM	Tim Pelaksana Pengabdian dan Tim dari Luar
2	Asesmen Kebutuhan Anak	elawan SSCM	Tim Pelaksana Pengabdian dan Tim dari Luar
3	Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah	elawan SSCM	Tim Pelaksana Pengabdian dan Tim dari Luar
4	Strategi Pendekatan pada Anak & Orang Tua	elawan SSCM	Tim Pelaksana Pengabdian dan Tim dari Luar

Proses Pelatihan

Proses pelatihan dilakukan sebanyak 4 (empat kali) pertemuan yaitu:

Pertemuan ke-1: Materi Pengenalan Anak Putus Sekolah

Pertemuan ke-2: Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah

Pertemuan ke-3: Strategi Pendekatan pada Anak & Orang Tua

Pertemuan ke-4: Simulasi dan Praktik Pengajaran yang dilakukan oleh Pengajar Relawan

Alat, Bahan dan Metode Pelatihan

Alat dan bahan untuk kegiatan program pelatihan meliputi: 1) Alat dan bahan yang disiapkan peserta yaitu; laptop, handphone, dan alat tulis; 2) Alat dan bahan yang disiapkan tim pelaksana; kamera, handout materi, LCD Proyektor, alat tulis kantor (ATK); dan 3) Modul untuk Peserta. Metode yang digunakan meliputi: ceramah, diskusi, simulasi dan praktik mengajar

Pendampingan dan Monitoring

Relawan didampingi oleh tim pendamping selama 4 bulan saat mengajar agar mendapatkan umpan balik langsung dalam menerapkan metode pembelajaran. Tim pendamping terdiri dari para ahli seperti dosen dan praktisi pendidikan, serta relawan senior SSCM yang berpengalaman.

Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengukur keberhasilan program peningkatan kompetensi, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, observasi, dan wawancara. Monitoring rutin juga diperlukan untuk memantau perkembangan dan kemajuan para relawan dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan ke dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji paired t-test, perhitungan gain yang dinormalisasi (N-gain), dan analisis varians (ANOVA). Paired t-test digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara skor pretest dan posttest secara signifikan pada $p=5\%$; N-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik & sosial setelah diberikan pelatihan inquiry training; dan ANOVA digunakan untuk menganalisis konsistensi rata-rata N-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Pengabdian

Setelah pengumuman lolos seleksi, tim pengabdian segera melakukan persiapan untuk melaksanakan Program pendampingan pembekalan kompetensi pengajar relawan Save Street Child Malang (SSCM). Langkah pertama adalah koordinasi internal dengan seluruh anggota tim untuk menyusun rencana kerja, pembagian tugas, serta penentuan jadwal pelaksanaan. Adapun pembagian tugas dibagi sesuai dengan bidang kepakaran dan kesepakatan masing-masing.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Aula Kantor Kelurahan Blimbing (Baru). Pelatihan ini dimulai dengan beberapa sambutan di antaranya Ketua TP PKK Kelurahan Blimbing, Lilik Sulistyowati, S.E, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Evania Yafie, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang (UM). Dalam sambutannya, mereka menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan merata, terutama bagi anak-anak yang putus sekolah.

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini merupakan 18 orang perwakilan tutor posko peduli Pendidikan se-Kota Malang dan tutor SPNF SKB Kota Malang. Peserta mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari para ahli pendidikan dari UM serta praktisi yang telah berpengalaman. Materi terbagi menjadi tiga sesi, di mana pada sesi pertama disampaikan oleh Dr. Yudhitia Dian P., M.Pd., M.M yang merupakan dosen dari Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang. Peserta diperkenalkan dengan faktor dan assessment kebutuhan anak putus sekolah dan juga melakukan sesi diskusi secara langsung.

Sesi kedua disampaikan oleh Wuri S.Pd., M.Pd., dengan fokus pada Strategi pembelajaran pada anak putus sekolah dan strategi pendekatan pada anak dan orangtua anak putus sekolah. Para peserta juga dapat melakukan sesi diskusi tanya jawab secara langsung.

Sesi Terakhir disampaikan oleh Evania Yafie, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Pada sesi ini peserta diberikan simulasi terkait praktik yang akan dilakukan oleh tutor posko peduli Pendidikan se-Kota Malang dan tutor SPNF SKB Kota Malang. Para peserta juga dapat melakukan sesi tanya jawab terkait tugas praktik yang akan dilakukan.

3. Keberlanjutan Pengabdian

Pada hari kedua setelah pelaksanaan, fokus kegiatan adalah pada monitoring dan pengawasan terhadap penerapan materi yang telah diajarkan. Para peserta diminta untuk mengerjakan tugas berupa pembuatan video mengajar anak putus sekolah atau melakukan wawancara sebagai bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) usai menerima materi selama pelatihan berlangsung. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan, peserta yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik diberikan sertifikat dengan total 32 Jam Pelajaran (JP). Monitoring ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi tetapi juga sebagai bentuk dorongan bagi peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Kegiatan monitoring berlangsung mulai 10 Juli 2024 s.d 19 Juli 2024 melalui Grup WhatsApp.

Hasil Deskripsi Eksperimen

1. Pengukuran Peningkatan Kompetensi

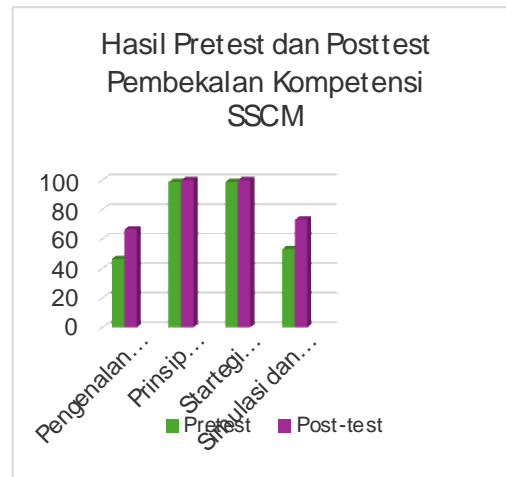
Pengukuran peningkatan kompetensi para peserta setelah program pendampingan pembekalan kompetensi pengajar relawan Save Street Child Malang (SSCM) dilakukan melalui dua tahap evaluasi, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum sesi pamaran materi oleh Dr. Yudhitia Dian P M.Pd., M.M yang bertujuan untuk mengetahui tingkat awal kompetensi peserta. Setelah semua sesi materi dipaparkan, posttest dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan para pengajar relawan telah meningkat. Hasil dari kedua tes ini kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pengajar relawan Save Street Child Malang (SSCM).

Tabel 2. Hasil Analisis Eksperimen

Dimensi	<i>Pretest</i>	Standart Deviasi	<i>Posttest</i>	Standart Deviasi	Gain	t hitung	sig
Pengenalan Faktor dan assessment kebutuhan anak sekolah	46,67	14,91	66,67	14,11	20	3,465	0,05
Prinsip pendidikan anak jalanan	98,89	4,58	100	3,78	1,11	4,211	0,05

Startegi pembelajaran pada anak dan strategi pendekatan pada anak dan orangtua putus sekolah	98,89	4,58	100	3,78	1,11	3,348	0,05
Simulasi dan praktik pengajaran yang dilakukan oleh pengajar relawan	53,33	21,08	73,33	20,28	20	3,213	0,05

Sedangkan perbandingan skor nilai pretest dan posttest disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Selama Pelatihan SSCM

Berdasarkan Gambar 2 terdapat peningkatan signifikan pada pengenalan factor dan assessment kebutuhan anak putus sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian yang mengemukakan bahwa program pertama perlu diadakan pelatihan dan pendidikan secara berkala bagi para relawan (Rădulescu et al. 2022). Faktor-faktor lain termasuk tingkat melek huruf, rasio guru-murid, dan kesenjangan desa-kota (Widyanuratikah 2021). Simmons Zuilkowski, Samanhudi, and Indriana (2017) menemukan bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi secara signifikan terhadap angka putus sekolah, menyumbang 72,7% kasus dalam studi mereka.

Pada bagian pengenalan faktor dan assessment kebutuhan anak putus sekolah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest berada di kisaran 50, sementara nilai posttest meningkat hingga mendekati 80. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pembekalan, pemahaman peserta mengenai pengenalan faktor dan assessment kebutuhan anak putus sekolah mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk materi prinsip pendidikan anak jalanan, terlihat bahwa hasil pretest dan posttest hampir tidak mengalami perubahan yang signifikan, dengan nilai kedua tes berkisar di angka 90. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip pendidikan anak jalanan sebelum pelatihan, dan pembekalan yang diberikan berhasil mempertahankan tingkat pemahaman tersebut.

Materi strategi pembelajaran pada anak dan strategi pendekatan pada anak dan orang tua putus sekolah. Pada bagian ini, nilai pretest dan posttest menunjukkan perbedaan kecil, dengan nilai pretest sedikit di atas 80 dan nilai posttest mendekati 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pembekalan, meskipun peningkatan tersebut tidak sebesar pada materi lainnya. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pretest ke posttest pada materi ini. Nilai pretest berada di sekitar 40, sementara nilai posttest naik mendekati 70. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan simulasi dan praktik pengajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pembekalan kompetensi SSCM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek pendidikan anak, terutama pada pengenalan faktor dan assessment kebutuhan anak sekolah, serta simulasi dan praktik pengajaran. Meskipun ada materi tertentu di mana peningkatan pemahaman lebih

kecil, hasil ini tetap mencerminkan efektivitas program pembekalan dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Child Malang (SSCM) melalui inquiry training dalam penanganan anak putus sekolah merupakan langkah strategis yang penting dalam konteks pendidikan inklusif. Dalam upaya ini, pengembangan kompetensi pedagogik menjadi sangat krusial, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang terpaksa putus sekolah. Dalam pelaksanaan inquiry training, relawan diajarkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam mengajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk anak-anak yang mungkin merasa terasing atau tidak termotivasi (Noviani et al. 2023). Melalui metode ini, relawan dapat belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus anak-anak putus sekolah dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan kreatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Muwahid et al. 2022).

Selain itu, kompetensi sosial juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam pengajaran anak-anak putus sekolah (Sumani, Soelasih, and Winstinindah-S 2023). Relawan perlu memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi interpersonal yang baik antara pengajar dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wulandari et al. 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang mencakup pengembangan kompetensi sosial, seperti komunikasi yang efektif dan empati, sangat diperlukan dalam program pelatihan relawan ini (Jannah et al. 2022). Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan program pelatihan yang komprehensif yang tidak hanya fokus pada aspek pedagogik tetapi juga sosial. Pelatihan ini seharusnya mencakup berbagai metode pengajaran, teknik komunikasi, dan strategi untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa (Firdaus 2018). Dengan demikian, relawan tidak hanya akan mampu mengajar dengan lebih efektif tetapi juga dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh anak-anak putus sekolah (Indira 2017).

Dalam rangka mencapai tujuan ini, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, sangat penting. Kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi relawan untuk belajar dan berkembang, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk anak-anak putus sekolah (Herta and Rina 2022). Dengan demikian, program pelatihan yang dirancang dengan baik dan didukung oleh kolaborasi yang kuat dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan sosial relawan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada anak-anak yang mereka ajar (Rahmawati 2020). Peningkatan kompetensi pedagogik dan sosial pengajar relawan Save Street Child Malang melalui inquiry training merupakan langkah penting dalam penanganan anak putus sekolah. Dengan mengembangkan kompetensi ini, relawan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi sosial dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pendidikan anak-anak putus sekolah (Madani and Risfaisal 2017). Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki program pelatihan ini agar dapat memenuhi kebutuhan relawan dan siswa dengan lebih baik.

SIMPULAN

Program pendampingan pembekalan kompetensi pengajar relawan *Save Street Child Malang* (SSCM) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama dalam pengenalan faktor dan *assessment* kebutuhan anak putus sekolah, serta simulasi dan praktik pengajaran. Meskipun peningkatan pemahaman pada materi prinsip pendidikan anak jalanan dan strategi pembelajaran pada anak putus sekolah relatif kecil, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa program ini berkontribusi positif dalam memperkuat kompetensi para pengajar relawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang, yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah Di Indonesia?" *Databoks*.
- Cindy Mutia Annur. 2022. "Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah Di Indonesia?" *Databoks*.
- Fauth, Benjamin, Jasmin Decristan, Anna Theresia Decker, Gerhard Büttner, Ilonca Hardy, Eckhard Klieme, and Mareike Kunter. 2019. "The Effects of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education: The Mediating Role of Teaching Quality." *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>.
- Firdaus, Meta Rizki Putri Agam. 2018. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA MALANG DALAM PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS Di Kota Malang)." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Forbes, Claire, and Kirstin Kerr. 2023. "Making Participation in Out-of-School-Time Provision an Asset for Young People in High-Poverty Neighbourhoods." *Educational Review* 75 (6): 1084–1100. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1989380>.
- Herta, Aqilla Putri, and Nofha Rina. 2022. "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA ASUH DAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI PANTI REHABILITASI SOSIAL ANAK NAKAL UPT. PSMP TENGGU YUK PEKANBARU." *Jurnal Darma Agung*. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2368>.
- Indira, Pinkan Margaretha. 2017. "Kapasitas Pengasuhan Orangtua Dan Faktor-Faktor Pemungkinnya Pada Keluarga Miskin Perkotaan." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i1.4433>.
- Jannah, Fathul, Oscar Karnalim, Aditya Permadi, Dina Fitria Murad, Bayu Rima Aditya, Andrisyah, and Irawan Nurhas. 2022. "Pelatihan Desain Kuis Hots Interaktif Dengan Aplikasi Kahoot! Dan Quizziz Di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru." *JCES (Journal of Character Education Society)*.
- Laila, Dinda Alifatul, and Salahudin Salahudin. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal: Sebuah Kajian Pustaka." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9 (2): 100–112. <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V9I2.44064>.
- Madani, Muhlis, and Risfaisal Risfaisal. 2017. "Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.500>.
- Mashabi, Sania. 2021. "KPAI: Angka Putus Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Cukup Tinggi." *KOMPAS.Com*.
- Muwahid, Ihsanurrijal, Tuslaela Tuslaela, Yoseph Adrianus Ino, Faqih Muhammad, and Farhan Rahmadhani. 2022. "Pelatihan Penggunaan Smartphone Secara Maksimal Dan Positif Kepada Komunitas Anak Putus Sekolah Di Pancoran Buntu 2." *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v2i1.572>.
- Noviani, Leny, Atik Catur Budiarti, Tuhana Tuhana, and Martani Setyawati. 2023. "Strategi Penanganan Anak Tidak Sekolah Di Kabupaten Sragen." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 7 (1): 92–103. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.379>.
- Rădulescu, Roxana, Timothy Verstraeten, Yijie Zhang, Patrick Mannion, Diederik M. Roijers, and Ann Nowé. 2022. "Opponent Learning Awareness and Modelling in Multi-Objective Normal Form Games." *Neural Computing and Applications* 34 (3): 1759– 81. <https://doi.org/10.1007/s00521-021-06184-3>.
- Rahmawati, Pramudina. 2020. " Pengaruh Program Bos Terhadap Keputusan Anak Putus Sekolah." *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35970>.
- Selvia, Sri, and Yewiwati Yewiwati. 2020. " Analisis Kausalitas Kemiskinan, Pekerja Anak Dan Angka Putus Sekolah Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12673>.
- Simmons Zuilkowski, Stephanie, Udi Samanhudi, and Ina Indriana. 2017. " Compare: A Journal of Comparative and International Education Youth Explanations for School Dropout in Indonesia ' There Is No Free Education Nowadays' : Youth Explanations for School Dropout in Indonesia." *A Journal of Comparative and International Education*.
- So, Winnie Wing Mui, and Stephen Cheuk Fai Chow. 2019. " Environmental Education in Primary Schools: A Case Study with Plastic Resources and Recycling." *Education 3-13* 47 (6): 652– 63. <https://doi.org/10.1080/03004279.2018.1518336>.

- Statistik, Badan Pusat. 2020. “ Data Putus Sekolah Anak Di Indonesia.” In . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian , Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, Sumani, Yasintha Soelasih, and Christine Winstinindah-S. 2023. “ PELATIHAN PENGUKURAN DAMPAK SOSIAL MENGGUNAKAN METODE SOCIAL RETURN ON INVESTMENT.” *MINDA BAHARU*. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.5182>.
- Surip, Agus, Muhamad Aji Pratama, Irfan Ali, Arif Rinaldi Dikananda, and Ade Irma Purnamasari. 2021. “Penerapan Machine Learning Menggunakan Algoritma C4.5 Berbasis PSO Dalam Menganalisa Data Siswa Putus Sekolah.” *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL : Journal of Informatics*. <https://doi.org/10.51211/itbi.v5i2.1530>.
- Widyanuratikah, Inas. 2021. “ Ini Alasan Anak Putus Sekolah Menurut KPAI.” *Republika*.
- Wulandari, Hesti, Nurmiaty Nurmiaty, Sitti Aisa, and Halijah Halijah. 2022. “ Pemberdayaan Remaja Dan Orangtua Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Dampak Perkawinan Usia Dini Di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.” *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.36990/jippm.v2i1.493>.